LAPORAN AKHIR

MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT

Enumerator

Magang

**Di** **Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

I Dewa Nyoman Indrawan

202210121359

Nama Dosen Pendamping Program (DPP) :

I Nyoman Yoga Sumadewa, S.Kom., M.Sn



**ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS WARMADEWA**

**DENPASAR**

**2024**

Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapak Ferry Lasar selaku mentor, Bapak I Nyoman Yoga Sumadewa, S.Kom., M.Sn selaku DPP dan rekan rekan magang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan para pejabat desa Waienga yang mana atas berkat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada dosen yang turut yang telah membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini sesuai waktu yang telah di tentukan. Terimakasih juga kepada teman-teman kelas yang turut andil dalam terselesaikanya laporan ini.

Laporan ini penulis buat dalam rangka untuk memenuhi serangkain kewajiban yang harus dituntaskan dalam program magang ini, dengan harapan agar para mahasiswa magang bisa lebih memperdalam pengetahuan. Dengan segala keterbatasan yang ada penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari bahwasannya laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan laporan ini. Atas kritik dan sarannya, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Lembata, 13 Desember 2024

Penyusun

# Daftar Isi

[Kata Pengantar I](#_Toc184984598)

[Daftar Isi II](#_Toc184984599)

[Daftar lain-lain III](#_Toc184984600)

[I. Gambaran Umum 1](#_Toc184984601)

[**A. Profil Perusahaan 1**](#_Toc184984602)

[**B. Deskripsi Kegiatan 2**](#_Toc184984603)

[II. Aktivitas Bulanan 4](#_Toc184984604)

[III. Penutup 16](#_Toc184984605)

[**Kesimpulan 16**](#_Toc184984606)

[**Saran 16**](#_Toc184984607)

[Referensi 17](#_Toc184984608)

# Daftar lain-lain

*Dapat ditambahkan berbagai daftar yang dibutuhkan seperti daftar tabel, daftar gambar, daftar algoritma, daftar padanan istilah, daftar singkatan, daftar istilah, daftar simbol. Khusus untuk daftar pustaka, dapat diletakkan setelah bab Penutup, sebelum lampiran. Jika hanya terdapat satu gambar atau satu tabel, maka tidak perlu dibuat daftar gambar atau daftar tabel. Setiap daftar, misal daftar gambar, daftar tabel, daftar istilah dan singkatan, semuanya diletakkan pada halaman terpisah. (jika ada)*

# 

# I. Gambaran Umum

## A. Profil Perusahaan

Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat (Direktorat KMA) merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Direktorat ini bertugas untuk membina kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mendukung pelestarian serta pengembangan masyarakat adat di Indonesia. Berkantor di Gedung E, Lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 10270, Direktorat KMA menjalankan berbagai kegiatan, di antaranya menyelenggarakan sosialisasi layanan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat adat, serta menerbitkan buku saku seperti Buku Saku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Buku Saku Layanan Advokasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat. Direktorat KMA juga melaksanakan program Sekolah Lapang Kearifan Lokal (SLKL) yang bertujuan mendorong terciptanya kedaulatan pangan berbasis bio-kultural melalui pengelolaan lingkungan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat KMA bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) dalam pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Salah satu inisiatif pentingnya adalah penempatan mahasiswa di 30 desa di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, untuk mendukung program kedaulatan pangan. Mahasiswa berkolaborasi dengan kader desa, dosen pendamping, narasumber, dan mentor untuk memahami dan mengembangkan kebudayaan pangan lokal, termasuk proses produksi, distribusi, konsumsi, serta kearifan lokal dalam memandang pangan sebagai bagian dari budaya takbenda. Selain itu, mahasiswa juga bertugas membangun pangkalan data untuk membantu pemerintah lokal dan nasional menyusun kebijakan berbasis data keanekaragaman pangan lokal. Direktur Direktorat KMA, Sjamsul Hadi, menekankan bahwa program ini merupakan langkah strategis dalam pemajuan kebudayaan dan kolaborasi erat antara berbagai pihak untuk menciptakan dampak yang signifikan di tingkat lokal maupun nasional.

## B. Deskripsi Kegiatan

Posisi  *: Enumerator*

Deskripsi  *:* Sebagai Enumerator dalam program MSIB, fungsi utama saya adalah mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data yang relevan untuk mendukung pelaksanaan program di Desa Waienga. Peran ini berfokus pada pengumpulan informasi yang akurat dan terpercaya terkait kondisi sosial, ekonomi, dan potensi lokal desa untuk membantu pengambilan keputusan yang berbasis data.

Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Waienga, kegiatan utama meliputi pendataan rumah tangga untuk mendapatkan data awal terkait kondisi sosial dan ekonomi desa. Selain itu, dilaksanakan penyuluhan gizi dan pelatihan budidaya tanaman lokal, seperti gembili. Dalam upaya mengembangkan pangan lokal, dilakukan inovasi pengolahan bahan pangan menjadi produk bernilai tambah, seperti sereal dari tepung jagung, teh kelor, dimsum ikan berbahan dasar tepung singkong (mokaf) dan tepung kelor, serta pestisida alami dari daun mimba. Sebagai mahasiswa hukum, saya juga menjalankan program penyuluhan hukum yang membahas isu anti-bullying, serta memberikan edukasi terkait dasar hukum yang mengatur perlindungan masyarakat dari tindakan perundungan. Selain itu, dilakukan analisis terhadap potensi budidaya yang masih kuat di desa untuk mengidentifikasi sumber pangan lokal yang memiliki potensi pengembangan tertinggi.

Kompetensi yang dikembangkan :

1. *Community engagement*
2. *Analytical thinking*
3. *Public speaking*
4. *Legal literacy*
5. *Food innovation*
6. *Tim Work*

Beberapa Hal yang saya lakukan selama program ini berlangsung adalah:

1. Melakukan pendataan rumah tangga di Desa Waienga untuk analisis sosial dan ekonomi.
2. Memberikan penyuluhan gizi dan pelatihan budidaya tanaman lokal seperti gembili.
3. Mengembangkan olahan pangan lokal, seperti sereal dari tepung jagung, teh kelor, dimsum ikan berbahan dasar mokaf, dan pestisida alami dari daun mimba.
4. Menyelenggarakan penyuluhan anti-bullying serta memberikan edukasi tentang dasar hukum yang relevan.
5. Melakukan analisis potensi sumber pangan lokal untuk mendukung pengembangan desa berbasis bio-kultural.

# 

# II. Aktivitas Bulanan

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan | Kegiatan |
| 1 | Bulan September 2024 menjadi periode yang sangat signifikan dalam mengikuti program pembekalan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembekalan dilaksanakan secara daring dan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan saya dalam memahami lebih dalam mengenai program MBKP (Masyarakat Berdaya dan Kemandirian Pangan). Kegiatan pembekalan ini resmi dibuka pada tanggal 10 September 2024, dimulai dengan upacara pembukaan yang terdiri dari menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari Direktur KMA, serta doa yang menandai komitmen saya dalam menjalani program ini.  Selama pembekalan, saya mendapatkan berbagai materi penting yang disampaikan oleh narasumber berkompeten. Sesi pertama memperkenalkan saya pada Program MBKP, memberikan wawasan mengenai tujuan dan manfaat program ini bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi pengantar yang krusial untuk memahami esensi dari kemandirian pangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.  Materi selanjutnya adalah pengantar mengenai Kedaulatan Pangan. Dalam sesi ini, saya mempelajari pentingnya ketersediaan pangan yang cukup, bergizi, dan berkelanjutan, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Lembata. Hal ini menunjukkan relevansi program terhadap isu-isu lokal yang dihadapi.  Saya juga mendapatkan pemahaman mengenai objek pemajuan kebudayaan. Materi ini menggarisbawahi pentingnya melestarikan budaya lokal serta bagaimana kebudayaan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Kesadaran akan budaya lokal menjadi penting, agar program yang dilaksanakan selaras dengan nilai dan praktik yang ada di masyarakat.  Metode etnografi diperkenalkan sebagai alat untuk memahami konteks budaya dan sosial di Lembata. Pemahaman ini sangat penting agar program yang dijalankan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dan narasumber mengajak saya untuk berpikir kritis mengenai bagaimana mengimplementasikan metode ini dalam penelitian dan pengembangan program.  Sesi praktikal juga menjadi bagian penting dari pembekalan ini. Saya diajarkan penggunaan Sistem Pangkalan Data Profil Kabupaten Lembata, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang relevan dan cara pengelolaannya. Dengan memanfaatkan sistem ini, saya diharapkan dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data di lapangan. Kegiatan terakhir dalam pembekalan adalah latihan di Learning Management System (LMS), yang memungkinkan saya untuk mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.  Mobilisasi juga menjadi aspek penting dalam program ini. Saya melakukan mobilisasi dengan menggunakan sarana transportasi seperti pesawat dan kereta api, yang bertujuan untuk memperlancar perjalanan menuju lokasi pembekalan serta lokasi penelitian di Lembata. Dengan memanfaatkan transportasi umum, saya belajar merencanakan perjalanan dengan baik dan mengelola waktu mereka secara efektif. Mobilisasi yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan program, terutama mengingat tantangan aksesibilitas di daerah terpencil.  Pembelajaran yang didapatkan selama pembekalan dan mobilisasi tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan praktis. Salah satu tugas yang diberikan adalah refleksi diri mengenai pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan selama pembekalan. Saya diminta untuk merenungkan bagaimana pengetahuan baru yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di masa depan. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa saya tidak hanya menjadi individu yang pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan ilmu yang didapat.  Pendalaman materi terkait Lembata menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Saya diajak untuk mengenali lebih dalam tentang budaya, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Lembata. Pengetahuan ini akan sangat berguna ketika terjun ke lapangan untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Diharapkan, dengan pemahaman yang baik mengenai konteks lokal, saya dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian pangan di daerah tersebut.  Jadi dapat saya katakan bahwa, Secara keseluruhan, bulan September 2024 merupakan bulan yang penuh dengan aktivitas dan pembelajaran yang berharga. Melalui pembekalan, mobilisasi, dan pembelajaran yang terencana dengan baik, diharapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Lembata. Ini adalah langkah awal yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri.  TAMBAHAN REVISI  Relasi dan Kerjasama dalam Proses Mentoring dengan Mentor & DPP  Selama proses mentoring, saya telah membangun relasi yang baik dengan mentor dan pihak Dewan Pengurus Program (DPP). Komunikasi yang terjalin sangat terbuka dan saling mendukung, baik dalam bentuk diskusi tatap muka maupun melalui koordinasi online. Dalam setiap pertemuan mentoring, mentor memberikan arahan dan feedback yang berharga, sementara DPP memfasilitasi kebutuhan administratif yang diperlukan. Saya selalu berusaha menjaga komunikasi agar tetap berjalan lancar dan terbuka, memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat segera ditangani dengan cepat dan efektif.  Aktivitas yang Dilakukan dan Perkembangannya  Sejauh ini, saya telah menjalankan beberapa tugas yang diberikan oleh mentor sesuai dengan petunjuk dan bimbingannya. Setiap tugas yang dikerjakan diawali dengan diskusi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan program. Perkembangan yang telah dicapai antara lain adalah peningkatan pemahaman mengenai topik yang dibahas, serta kemampuan dalam menerapkan solusi yang lebih tepat dalam situasi tertentu. Selain itu, saya juga mulai terlibat lebih aktif dalam proyek-proyek yang ditugaskan oleh mentor, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemandirian dan inisiatif.  Tantangan yang Dihadapi dan Solusi Alternatif  Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas karna sedang berlangsung proses mobilisasi. Koordinasi yang terjadwal dengan mentor terkadang berbenturan dengan aktivitas pribadi, yang membuat proses mentoring terkendala. Alternatif solusi yang saya usulkan adalah mengatur jadwal lebih fleksibel, baik dengan mentor maupun DPP, dan mencari cara untuk mengoptimalkan waktu agar setiap tugas bisa diselesaikan dengan baik tanpa mengorbankan kualitas. |
| 2 | (Selama bulan ini, aktivitas mentoring dan koordinasi dengan mentor serta DPP berlangsung dengan sangat efektif dan bermanfaat. Saya merasa terbantu karena mentor selalu memberikan arahan yang jelas dalam menyelesaikan tugas-tugas, khususnya terkait pengumpulan data wawancara dari mitra. Salah satu capaian penting yang berhasil kami raih adalah penyelesaian 30 data rumah tangga dengan baik. Selain itu, kami juga telah mengumpulkan data pangan dari setiap dusun dan saat ini tengah berfokus menyelesaikan data kebudayaan. Peran DPP sangat signifikan dalam memastikan bahwa setiap langkah kami berjalan sesuai rencana dan setiap data yang dikumpulkan telah diinput dengan benar. Mereka juga memberikan dukungan dan bimbingan untuk memastikan hasil kerja kami terorganisasi dengan baik. Pengembangan kompetensi saya juga diperkaya melalui berbagai aktivitas tambahan  yang saya ikuti di luar tugas utama. Salah satunya adalah berpartisipasi dalam peringatan HUT Otonomi Lembata di tingkat kecamatan. Kegiatan ini memberi saya wawasan tentang dinamika pemerintahan daerah dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal. Selain itu, saya aktif dalam diskusi bersama pemerintah desa, Tim PKK, dan kelompok ekonomi produktif lainnya untuk mempersiapkan demo pangan lokal. Keterlibatan ini mengajarkan saya cara bekerja lintas sektor dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.  Saya juga terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti menghadiri acara syukuran pernikahan. Melalui aktivitas ini, saya belajar lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan pentingnya membangun relasi sosial dalam masyarakat. Selain itu, saya mengikuti pentas Bulan Bahasa di SMP Sinar Swasembada Hadakewa dalam rangka menyambut Hari Sumpah Pemuda. Keterlibatan dalam acara ini memberikan pengalaman dalam mengapresiasi bahasa dan budaya lokal, sekaligus memperkuat kemampuan beradaptasi di lingkungan baru.  Dalam proses ini, tantangan utama yang saya hadapi adalah beradaptasi dengan lingkungan baru dan rekan-rekan yang sebelumnya belum saya kenal. Hal ini sempat mempengaruhi dinamika kerja di awal, namun seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa menyesuaikan diri. Selain itu, kendala komunikasi menjadi hambatan yang cukup menonjol, terutama ketika harus berinteraksi dengan masyarakat setempat dalam proses wawancara. Meski demikian, kemampuan saya untuk bersosialisasi dengan cepat sangat membantu dalam mengatasi kendala ini. Mentor juga berperan penting dalam membantu saya memahami konteks bahasa dan budaya lokal, sehingga proses pengumpulan data bisa berjalan lebih lancar.  Pengalaman ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan kompetensi saya. Secara tidak langsung, saya belajar meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Saya juga semakin terampil dalam mengatur waktu dan menyusun strategi untuk mencapai target dengan efisien. Selain itu, saya memperoleh wawasan baru tentang pentingnya koordinasi yang baik antara semua pihak—mentor, DPP, dan rekan satu tim—untuk memastikan kelancaran tugas.  Pengembangan kompetensi yang saya peroleh mencakup beberapa aspek penting. Pertama, komunikasi interpersonal meningkat melalui interaksi dengan mentor, DPP, rekan tim, dan masyarakat lokal. Kedua, saya belajar manajemen waktu dengan menyelesaikan target secara efisien. Ketiga, kemampuan problem solving berkembang saat mengatasi kendala komunikasi dan adaptasi lingkungan baru. Terakhir, saya memperoleh kompetensi teknis dalam pengumpulan dan pengolahan data, memastikan data yang diinput akurat dan terstruktur. Semua ini sangat berguna bagi pengembangan pribadi dan profesional saya. |
| 3 | Aktivitas pada awal bulan November dimulai dengan penyuluhan prototipe dari seluruh desa di Kantor Bupati Lembata. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk mendiskusikan dan mengevaluasi prototipe yang akan dijalankan. Selain itu, kami melakukan diskusi intensif dengan mentor untuk memastikan arah implementasi prototipe yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu kegiatan penting lainnya adalah visitasi ke perusahaan di Waienga, yaitu PT Cendana Indo Pearls, yang berfokus pada pengolahan mutiara di tengah Teluk Waienga.  Pada bulan ini, kami juga berkolaborasi dengan Ibu PKK dalam bazar yang diadakan oleh Dinas Perikanan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, di mana kami menyiapkan produk olahan ikan untuk dipasarkan di bazar tersebut. Prosesnya meliputi pengemasan, promosi, dan pelatihan singkat mengenai pengolahan hasil perikanan kepada anggota PKK. Selain itu kami juga mengikuti spritual yaitu kegiatan permandian yang diadakan oleh beberapa anggota kluarga di waienga.  Proses pengembangan prototipe juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Salah satu prototipe, yaitu sereal jagung, sudah memasuki tahap 50% penyelesaian. Kami berhasil mengolah jagung menjadi tepung jagung, yang nantinya akan dikembangkan menjadi produk sereal. Tim mulai menyusun rencana untuk pengujian rasa, pengemasan, dan branding agar produk ini memiliki daya saing di pasar. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola rantai produksi, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.  Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga komunikasi yang efektif di tengah padatnya jadwal dan meningkatnya rasa lelah di antara anggota tim. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti alat pengolahan dan waktu yang tersedia, menjadi kendala dalam mempercepat proses prototipe.  Sebagai solusi, tim mulai menggunakan aplikasi komunikasi daring untuk mempercepat koordinasi, terutama dengan mentor dan DPP, sehingga setiap perkembangan dapat dilaporkan secara real-time tanpa harus bertemu langsung. Untuk mengatasi keterbatasan alat, kami menjajaki peluang kolaborasi dengan pihak ketiga, termasuk perusahaan lokal yang memiliki fasilitas yang relevan. Kami juga menyusun jadwal kerja yang lebih fleksibel untuk memastikan pembagian tugas yang merata dan meminimalkan kelelahan tim.    Berbagai aktivitas selama bulan ini telah memberikan pengembangan kompetensi yang signifikan, baik secara teknis maupun interpersonal. Dalam hal teknis, kami memperoleh keterampilan dalam proses produksi, mulai dari analisis bahan mentah, pengolahan, hingga pengemasan. Diskusi dengan mentor juga memperluas wawasan kami tentang strategi pemasaran dan pengelolaan proyek.  Dari segi interpersonal, kemampuan komunikasi dan kolaborasi tim semakin terasah. Kami belajar bagaimana menjaga semangat tim dan membangun komunikasi yang terbuka meskipun di tengah berbagai tantangan. Pengalaman ini juga meningkatkan kemampuan manajerial kami dalam menyelesaikan berbagai tugas secara bersamaan.  Secara keseluruhan, aktivitas mentoring dan koordinasi bulan ini memberikan banyak pelajaran berharga. Meski terdapat berbagai tantangan, kami terus berinovasi dan berkolaborasi untuk menghasilkan solusi yang optimal. Kami berharap, dengan upaya yang konsisten, setiap prototipe yang direncanakan dapat selesai tepat waktu dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. |
| 4 | Pada bulan keempat program magang ini, aktivitas mentoring dan koordinasi dengan Mentor serta DPP berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Baik pihak Mentor maupun DPP menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam memberikan arahan, masukan, serta membantu kami dalam menjalankan berbagai pekerjaan yang telah direncanakan. Komunikasi yang baik antara kami dengan kedua pihak ini memungkinkan kami untuk tetap berada pada jalur yang benar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.  Seiring berjalannya waktu, kami juga mulai mengimplementasikan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal. Program kerja utama kami pada bulan ini dimulai dengan penyuluhan mengenai gizi dan budidaya gembili yang berjalan dengan sangat baik. Antusiasme masyarakat sangat terlihat, dan ini memberi kami motivasi lebih untuk melanjutkan program-program berikutnya. Tak hanya itu, sebagai bagian dari upaya mempererat kedekatan dengan warga setempat, kami diundang untuk menghadiri acara wisuda ibu-ibu PEKA yang dilaksanakan di Tanah Merah. Acara ini memberikan kesempatan bagi kami untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat dan memperlihatkan komitmen kami dalam mendukung berbagai inisiatif lokal.  Selain itu, kami juga berhasil mengembangkan dan memproduksi berbagai produk lokal yang sangat bermanfaat. Produk pertama yang kami ciptakan adalah sereal jagung, diikuti dengan teh daun kelor yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Kami juga mengolah singkong menjadi tepung (mokaf), yang selanjutnya kami gunakan untuk membuat dimsum ikan dengan daun kelor. Tidak hanya itu, kami juga berhasil membuat pestisida alami dari daun mimba. Setelah proses produksi selesai, kami melakukan demonstrasi kepada masyarakat setempat mengenai cara pembuatan dan manfaat dari produk-produk ini. Kami melihat bahwa respon masyarakat sangat positif, yang menjadi indikasi bahwa produk-produk tersebut diterima dengan baik oleh mereka.  Meskipun demikian, tantangan yang kami hadapi tidak sedikit. Salah satunya adalah perdebatan antar kelompok yang kadang menghambat kelancaran diskusi dan pengambilan keputusan. Perbedaan pendapat dalam suatu kelompok adalah hal yang wajar, namun dalam beberapa kesempatan, perdebatan tersebut berlarut-larut tanpa solusi yang jelas. Untuk menghadapinya, kami mencoba untuk mengedepankan komunikasi yang lebih terbuka dan mendengarkan setiap pendapat dengan lebih objektif. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk menyelesaikan masalah yang ada, sehingga setiap anggota kelompok bisa menyampaikan pendapat dan solusi yang lebih konstruktif. Dengan pendekatan ini, kami berharap perdebatan tidak lagi menjadi hambatan, melainkan menjadi peluang untuk menciptakan ide-ide baru yang lebih baik.  Terkait dengan pengembangan kompetensi yang kami peroleh selama program magang ini, ada beberapa keterampilan dan pengetahuan yang sangat berharga. Salah satunya adalah keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program penyuluhan, serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, kami juga mendapat pengalaman langsung dalam mengelola produksi produk lokal, dari tahap perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Kompetensi lain yang kami kembangkan adalah kemampuan dalam bekerja dalam tim, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Kami juga belajar banyak mengenai cara-cara praktis untuk mengatasi masalah yang muncul di lapangan, serta bagaimana cara menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada masyarakat.  Secara keseluruhan, meskipun kami dihadapkan dengan beberapa tantangan, kami merasa bahwa kami telah memperoleh banyak pengalaman berharga selama program magang ini. Keberhasilan dalam menyelesaikan berbagai program kerja dan pengembangan produk lokal memberikan kami kepuasan tersendiri, serta meningkatkan rasa percaya diri kami dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya. |

# 

# III. Penutup

## Kesimpulan

Pelaksanaan program MSIB memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami dinamika kerja di lapangan. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pendataan rumah tangga, penyuluhan gizi, pelatihan budidaya, serta pengembangan olahan pangan lokal, yang secara langsung mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, penyuluhan hukum yang dilaksanakan turut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memahami regulasi, khususnya terkait isu anti-bullying. Selama program berlangsung, dukungan dari mentor, dosen pendamping, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan, sementara kegiatan lapangan memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya pendekatan bio-kultural dalam pembangunan masyarakat desa.

## Saran

Untuk proses pelaksanaan MSIB, disarankan agar waktu program diperpanjang sehingga peserta dapat lebih mendalami dan mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap masyarakat. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas dan alat pendukung yang relevan dengan kegiatan di lapangan, seperti bahan edukasi untuk penyuluhan dan alat pertanian yang lebih lengkap. Dari segi substansi, topik yang digeluti selama program, seperti kedaulatan pangan berbasis bio-kultural, sangat relevan, tetapi perlu dipertimbangkan adanya fokus tambahan pada strategi pemasaran produk lokal untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Peningkatan kolaborasi dengan mitra lokal juga dapat memperkuat dampak program terhadap keberlanjutan pengembangan desa.

# Referensi

*Tuliskan berbagai referensi yang digunakan dalam laporan MSIB terurut abjad berdasar nama pengarang bisa didapatkan dari buku, jurnal, website dll.*

*[1]* [*https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/*](https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/)

*[2] Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014). Pengantar Teori Komunikasi. Universitas*

*Terbuka.*

*[3] ……………..* Lampiran

*Mahasiswa peserta MSIB dapat melampirkan berbagai dokumen terkait jika ada (Contoh : Sertifikat, project yang diselesaikan, maupun dokumen lain jika ada)*